

MODUL

**STUDIO PERENCANAAN
WILAYAH TERPADU I**



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

MODUL

STUDIO PERENCANAAN WILAYAH TERPADU I

Disusun oleh:
Ratika Tulus Wahyuhana, S.T., M.T
Annisa Mu'awanah Sukmawati, S.T., M.T
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota UTY

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga Modul Studio Perencanaan Wilayah Terpadu I ini dapat diselesaikan. Modul Studio Perencanaan Wilayah Terpadu I disusun untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan dalam modul ini memberikan pemahaman mengenai perencanaan wilayah secara terpadu/terintegrasi. Modul ini disertai dengan soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketuntasan yang telah dicapai oleh mahasiswa. Studio Perencanaan Wilayah Terpadu berfokus pada alur tahapan perencanaan wilayah dan proses penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) untuk meningkatkan pengetahuan rencana tata ruang skala wilayah secara teknis.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan modul ini, sehingga masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan di masa mendatang. Kami berharap modul Studio Perencanaan Wilayah Terpadu I ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	v
MATERI I DELINEASI WILAYAH DAN KONSEP PERENCANAAN WILAYAH	1
1.1 Delineasi Wilayah	1
1.2 Konsep Perencanaan Wilayah	7
A. Siklus Perencanaan	7
B. Perencanaan Wilayah	10
1.3 SOAL LATIHAN	11
1.4 LEMBAR JAWABAN.....	12
MATERI 2 PROFIL WILAYAH STUDI	15
2.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	15
2.2 SOAL LATIHAN	19
2.3 LEMBAR JAWABAN.....	20
2.4 Kajian Kebijakan Wilayah.....	23
2.5 SOAL LATIHAN	25
2.6 LEMBAR JAWABAN.....	26
MATERI 3 ANALISIS WILAYAH	29
3.1 Tahap Analisis	29
3.2 Kegiatan Analisis	29
3.3 SOAL LATIHAN	34
3.4 LEMBAR JAWABAN.....	35
MATERI 4 PENSTRUKTURAN MASALAH	38
4.1 Identifikasi Masalah	38
4.2 Penstrukturan Masalah	39
4.3 SOAL LATIHAN	40
4.5 LEMBAR JAWABAN.....	41

MATERI 5 PERUMUSAN TUJUAN, DAN KONSEP PERENCANAAN	44
5.1 Tujuan Perencanaan.....	44
5.2 SOAL LATIHAN	46
5.3 LEMBAR JAWABAN.....	47
5.4 Konsep Perencanaan: Identifikasi dan Penilaian Alternatif.....	49
5.5 SOAL LATIHAN	50
5.6 LEMBAR JAWABAN.....	51
MATERI 6 PERUMUSAN RENCANA.....	53
6.1 Perumusan Rencana Wilayah.....	53
6.2 SOAL LATIHAN	59
6.3 LEMBAR JAWABAN.....	60
MATERI 7 PERUMUSAN INDIKASI PROGRAM	63
7.1 Rumusan Indikasi Program.....	63
7.2 SOAL LATIHAN	64
7.3 LEMBAR JAWABAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wilayah Formal (Region Formal)	1
Gambar 2 Wilayah Fungsional	2
Gambar 3 Wilayah Perencanaan	2
Gambar 4 Siklus dalam Proses Perencanaan	7
Gambar 5 Proses Perencanaan Ideal	8
Gambar 6 Siklus Perencanaan	9
Gambar 7 Contoh Peta Penggunaan Lahan	16
Gambar 8 Kondisi Ekonomi Wilayah	17
Gambar 9 Piramida Penduduk	18
Gambar 10 Kondisi Sosial Budaya	18
Gambar 11 Kelembagaan Wilayah.....	19
Gambar 12 Kaitan Rencana Pembangunan dan Rencana Tata Ruang	23
Gambar 13 Alur Perencanaan Wilayah	24
Gambar 14 Beberapa Cara Menampilkan Hasil Analisis	30
Gambar 15 Contoh Penyajian Hasil Analisis Agregat.....	32
Gambar 16 Contoh Penyajian Hasil Analisis Intrawilayah	33
Gambar 17 Kegiatan Inventarisasi Masalah	39
Gambar 18 Penstrukturan Masalah dengan Teknik Pohon Masalah	40
Gambar 19 Perencanaan Jaringan Jalan antara Pusat dan Sub Pusat Kegiatan	55
Gambar 20 Perencanaan Perbaikan Jaringan Jalan	56
Gambar 21 Hasil Rencana Komponen Non-Fisik	57
Gambar 22 Hasil Penyajian Rencana Wilayah Unggulan.....	58
Gambar 23 Hasil Penyajian Rencana Kelembagaan.....	59
Gambar 24 Contoh Penyajian Tabel Indikasi Program.....	64

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) STUDIO PERENCANAAN WILAYAH TERPADU I

CPMK 1: Mampu memahami ruang lingkup wilayah dan mendelineasi wilayah studi

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu memahami konteks wilayah studi
2. Mahasiswa mampu melakukan delineasi wilayah studi serta justifikasi pemilihannya
3. Mahasiswa mampu memahami siklus perencanaan wilayah

CPMK 2: Mampu mengkaji berbagai dokumen kebijakan wilayah dan memahami karakteristik wilayah studi

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu melakukan review dokumen kebijakan wilayah baik dokumen perencanaan spasial, perencanaan pembangunan, serta dokumen perencanaan yang bersifat *non statutory*
2. Mahasiswa mampu menyusun gambaran umum/ profil wilayah studi secara komprehensif dilihat berbagai aspek (fisik-lingkungan, spasial, kependudukan, ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan)

CPMK 3: Mampu menganalisis wilayah studi secara komprehensif

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu menganalisis wilayah dengan berbagai teknik analisis wilayah, analisis agregat, dan intrawilayah
2. Mahasiswa mampu melakukan analisis proyeksi perencanaan

CPMK 4: Mampu mengidentifikasi dan menstrukturkan permasalahan wilayah

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi atau menginventarisasi berbagai masalah wilayah
2. Mahasiswa mampu menstrukturkan dan merumuskan permasalahan wilayah/prioritasi masalah

CPMK 5: Mampu merumuskan tujuan, sasaran, dan alternatif konsep rencana

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu merumuskan tujuan dan sasaran rencana
2. Mahasiswa mampu menyusun alternatif dan menilai alternatif konsep rencana

CPMK 6: Mampu merumuskan strategi rencana wilayah baik spasial dan apasial

Kompetensi:

1. Mahasiswa mampu merumuskan strategi spasial perencanaan wilayah
2. Mahasiswa mampu merumuskan strategi non spasial perencanaan wilayah
3. Mahasiswa mampu menyusun indikasi program perencanaan

MATERI 1

DELINEASI WILAYAH DAN KONSEP PERENCANAAN WILAYAH

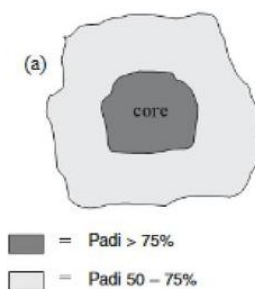
1.1 Delineasi Wilayah

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, wilayah diartikan sebagai kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait dengan batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau fungsional. Wilayah adalah bagian dari permukaan bumi yang teritorialnya ditentukan atas dasar pengertian, batasan dan perwatakan fisik geografis (Pontoh & Kustiwan, 2008). Wilayah juga dapat diartikan sebagai suatu kawasan atau daerah dengan karakteristik khas yang dapat dibedakan dari wilayah yang lainnya.

Berdasarkan terminologi, konsep wilayah terbagi menjadi dua yaitu pandangan secara objektif dan subjektif. Wilayah berdasarkan pandangan objektif dipandang sebagai satu kesatuan yang pasti atau suatu organisme yang dapat diidentifikasi dan dipetakan (Glasson, 1978). Pandangan subjektif diartikan sebagai penentuan wilayah dengan membagi ruang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dengan metode klasifikasi untuk menyusun pengelompokan ruang misalnya kesamaan kondisi topografi dan geografis. Adapun penentuan wilayah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Wilayah Formal/ Homogen

Wilayah formal merupakan tempat dimana populasi suatu area memiliki karakteristik yang khas. Wilayah formal terbentuk karena kriteria homogenitas, misal dari kriteria fisik, kriteria ekonomi dan kriteria sosial budaya.

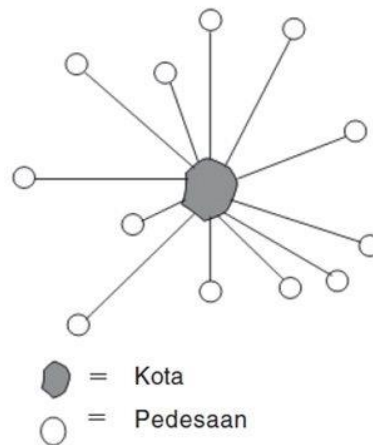


Gambar 1 Wilayah Formal (Region Formal)

Sumber: Pengantar Geografi Regional, Diunduh pada Desember 2021

2) Wilayah Fungsional/Nodal/ Interdependensi

Wilayah fungsional didefinisikan sebagai wilayah dengan kriteria tertentu yang memperlihatkan hubungan fungsional/interdependensi node (pusat) dengan sekitar. Wilayah ini biasanya digambarkan dengan aliran sosio-ekonomi, misalnya aliran lalu lintas, aliran uang, migrasi, dan sebagainya.



Gambar 2 Wilayah Fungsional

Sumber: *Pengantar Geografi Regional*, Diunduh pada Desember 2021

3) Wilayah Perencanaan/ Pemrograman

Wilayah perencanaan merupakan wilayah yang memperlihatkan keterkaitan atau kesatuan atas keputusan ekonomi. Wilayah tersebut memiliki batasan yang fleksibel sesuai dengan tujuan perencanaan dan batasannya ditentukan secara fungsional dalam kaitannya dengan maksud perencanaan.



Gambar 3 Wilayah Perencanaan

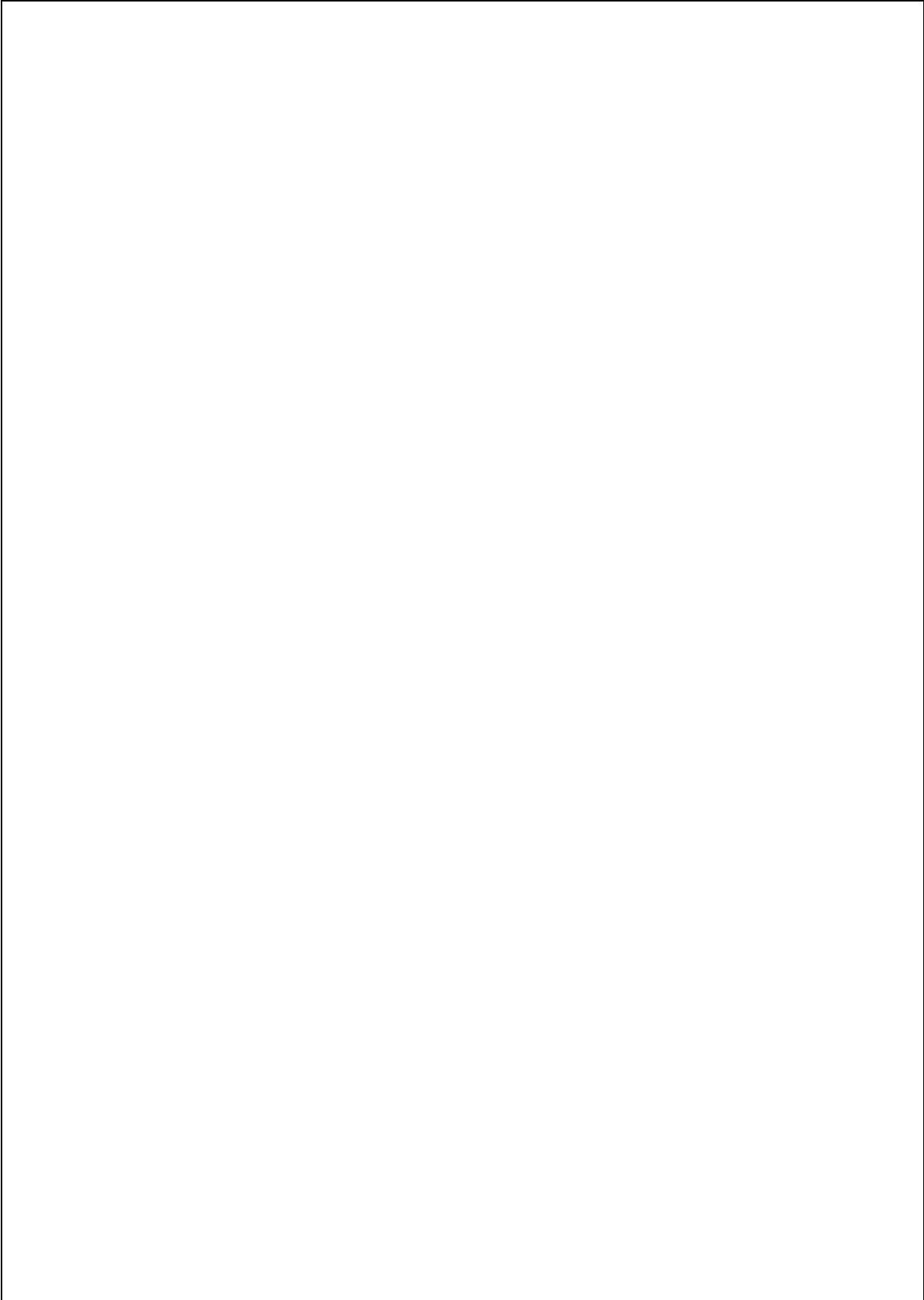
Sumber: <https://sigindonesia.com/gis-for-urban/>, Diunduh pada Desember 2021

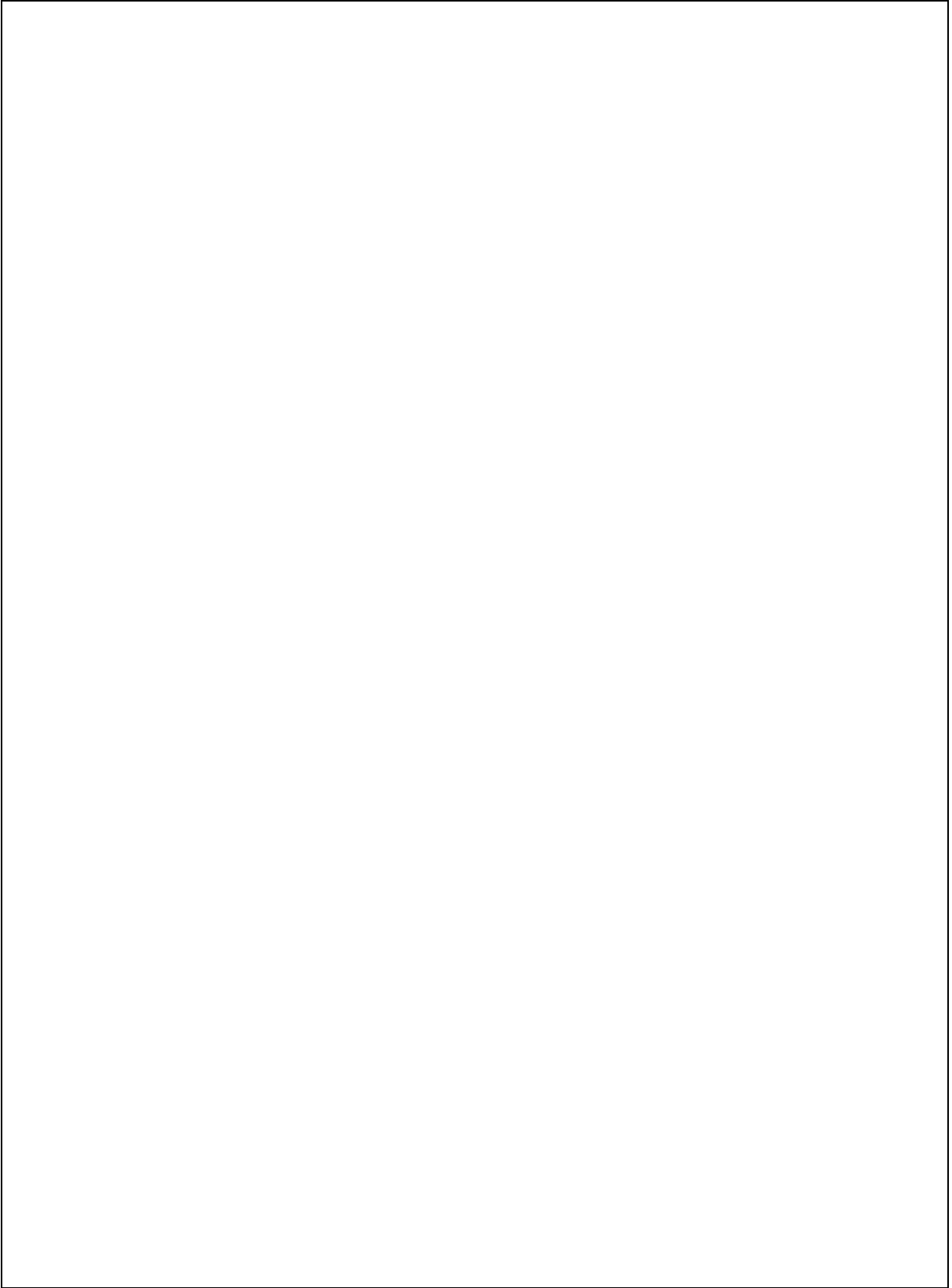
SOAL LATIHAN

1. Jelaskan tujuan deliniasi wilayah !
2. Jelaskan apa saja metode yang digunakan untuk mendelineasi wilayah studi !
3. Jelaskan bagaimana cara Anda mendelineasi wilayah studi !

LEMBAR JAWABAN

NAMA :	TANGGAL DIPERIKSA :
NIM :	TANDA TANGAN DOSEN/ ASISTEN :
MATERI 1A – DELINEASI WILAYAH	





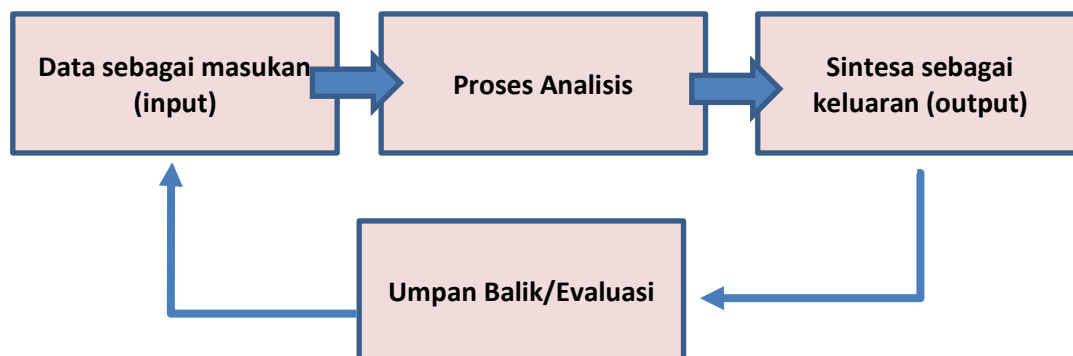
1.2 Konsep Perencanaan Wilayah

A. Siklus Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dalam kurun waktu tertentu (Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007). Perencanaan merupakan proses berkelanjutan dan dilakukan untuk memecahkan permasalahan.

Proses perencanaan merupakan model pembuatan keputusan yang berulang yang selanjutnya dapat didorong pada tinjauan terhadap tingkatan sebelumnya (evaluasi) atau pengulangan kembali seluruh proses. Proses disini merupakan pengawasan dan evaluasi terhadap dampak perencanaan atau program yang dapat menimbulkan masalah baru yang menjadi stimulus (*feedback*) bagi proses perencanaan yang baru sehingga bersifat berkelanjutan. Proses didasarkan pada suatu rangkaian yang dapat bersifat tertutup, daur ulang, atau siklus. Dalam konsep tertutup ini, pelajaran yang akan diperoleh dari tahap implementasi akan diumpanbalikkan ke siklus perencanaan berikutnya.

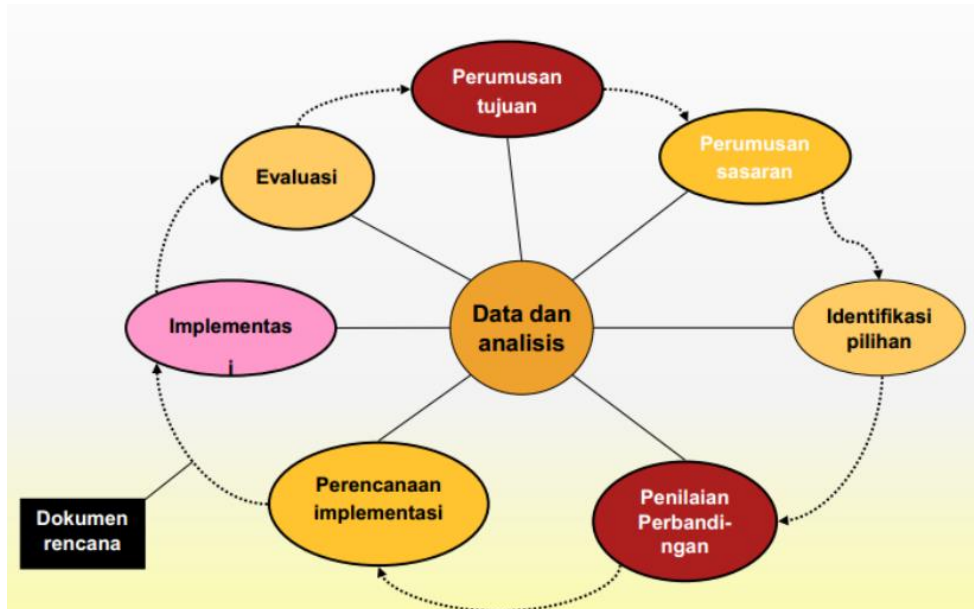
Komponen utama dalam proses perencanaan secara komprehensif adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Siklus dalam Proses Perencanaan

Sumber: Perencanaan sebagai Suatu Proses, Diunduh pada Desember 2021

Ragam tahapan dengan kegiatannya masing-masing haruslah dilihat sebagai satu kesatuan yang berkaitan satu sama lain. Tidak ada satu tahapan kegiatan pun yang boleh terisolasi dari tahapan lainnya.



Gambar 5 Proses Perencanaan Ideal

Sumber: *Paparan Pengantar Perencanaan Wilayah* oleh Annisa Mu'awanah S, S.T., M.T. 2021

Karakteristik perencanaan ideal :

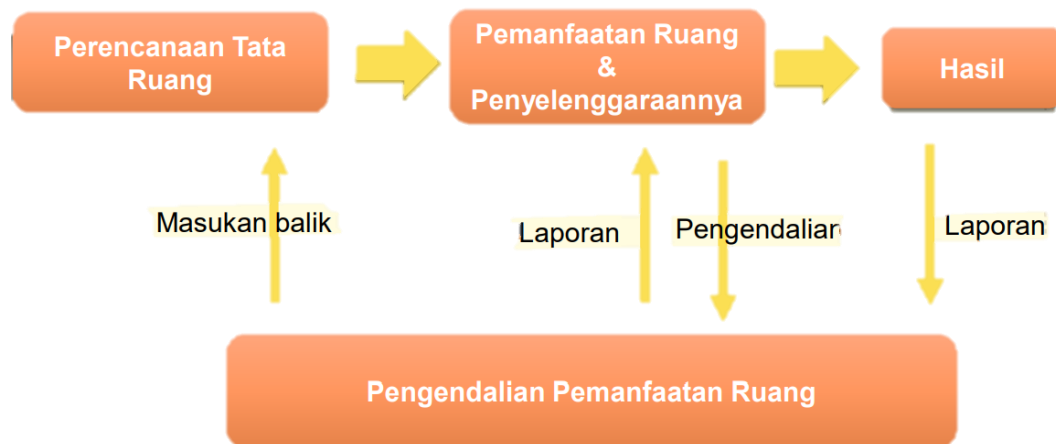
1. Pengumpulan data dan analisis bukan bagian tahapan berurutan dalam proses (fungsi untuk mendukung secara terus menerus setiap tahapan dan menerima feed back).
2. Semua tahap dalam proses adalah suatu siklus yang menerus, di mana tujuan setiap kali dirumuskan kembali, sasaran dipertimbangkan lagi dan sebagainya.
3. Dokumen rencana bukan merupakan produk akhir sehingga diperlukan evaluasi sesuai perubahan yang terjadi pada tujuan dan sasaran.

Data dan analisis berperan sebagai *planning support system* (bagaimana kegiatan perencanaan dapat berjalan dan berproses). Data dan analisis mencakup lima pokok bahasan utama yaitu :

- a. Evaluasi terhadap siklus perencanaan sebelumnya.

- b. Kinerja proyek pembangunan yang sebelumnya dilaksanakan.
- c. Penilaian terhadap keberadaan sumber daya eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah.
- d. Karakteristik dan dinamika aspek perkembangan wilayah.
- e. Keterkaitan antara aspek lokalitas dengan aspek lain di luar wilayah yang mempengaruhi perkembangan wilayah di masa depan.

Negara Indonesia memiliki dua sistem perencanaan pada tingkat wilayah yaitu sistem perencanaan pembangunan dan sistem perencanaan tata ruang. Sistem perencanaan pembangunan mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, sedangkan sistem perencanaan tata ruang mengacu pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, kegiatan perencanaan memiliki siklus sebagai berikut.



Gambar 6 Siklus Perencanaan

Sumber. https://www.academia.edu/Siklus_Perencanaan_and_Tahapan_Proses_Perencanaan,
Diunduh pada Desember 2021

Pada kegiatan perencanaan terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan meliputi pendekatan sektoral dan pendekatan regional (Tarigan, 2004). Pendekatan sektoral merupakan pendekatan yang menekankan fungsi pada wilayah tersebut dan pengelompokkan sektor-sektor yang ada berdasarkan fungsi tersebut. Pendekatan regional merupakan pendekatan yang melihat interaksi dari berbagai macam kegiatan

pada ruang tersebut dan interaksi ruang tersebut untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

B. Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah merupakan perencanaan yang komprehensif dengan memperhatikan hubungan antar sektor, antar wilayah. Perencanaan wilayah sering disebut sebagai "*the where of economic development*" dimana dimensi keruangan direncanakan dalam pengembangan ekonomi. Menurut Nurzaman (2012), perencanaan wilayah harus menggambarkan bagaimana keadaan penduduk di masa mendatang dengan persebarannya dan keadaan sosial ekonomi, serta sumber daya alam yang ada dan lokasinya. Perencanaan tata ruang wilayah diidentifikasi berdasarkan kondisi saat ini dan memperkirakan kondisi serta perkembangan dimasa yang akan datang baik sosial ekonomi maupun aktivitas masyarakat. Perencanaan wilayah yang sifatnya lebih luas diharapkan mampu menghasilkan suatu rencana yang komprehensif, sebagai landasan kegiatan perencanaan yang bersifat detail dan terperinci (Glasson, 2007). Perencanaan wilayah yang komprehensif merupakan perencanaan wilayah yang mempertimbangkan keterkaitan atau keterpaduan antar sektor dan kaitan antar sub wilayah dalam wilayah tersebut serta pengaruh luar terhadap wilayah perencanaan.

Perencanaan wilayah pada dasarnya sama dengan perencanaan yang lain, hanya saja objek yang direncanakan merupakan suatu wilayah. Kegiatan perencanaan wilayah memiliki proses (tahapan) perencanaan yang ideal. Adapun tahapan perencanaan wilayah menurut Glasson (1978) sebagai berikut:

- 1) Identifikasi permasalahan. Proses perencanaan diawali dengan menggambarkan kondisi wilayah agar dapat merumuskan permasalahan yang ada pada wilayah perencanaan. Dalam perumusan isu, proses perencanaan harus mampu mengidentifikasi, tidak hanya kondisi dan permasalahan eksisting, tetapi juga bagaimana permasalahan di masa depan. Isu yang dirumuskan harus sedapat mungkin mempertimbangkan kebijakan yang ada sesuai dengan tingkatannya.
- 2) Perumusan tujuan dan sasaran. Tujuan (*goals*) adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang ingin di capai dalam jangka waktu tertentu. Perumusan tujuan terkait

dengan persoalan yang telah teridentifikasi pada tahap awal. Tujuan masih bersifat umum, yaitu berhubungan dengan upaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan dan atau mengembangkan potensi. Sasaran (objectives) adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Penetapan tujuan dan sasaran mengacu pada upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi pada proses sebelumnya.

- 3) Identifikasi kendala dan hambatan yang ada pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.
- 4) Memproyeksikan kondisi yang mungkin terjadi berdasarkan aspek-aspek yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan.
- 5) Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai alternatif yang dapat dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- 6) Menentukan alternatif pilihan.
- 7) Merumuskan kebijakan dan strategi yang dapat diimplementasikan.

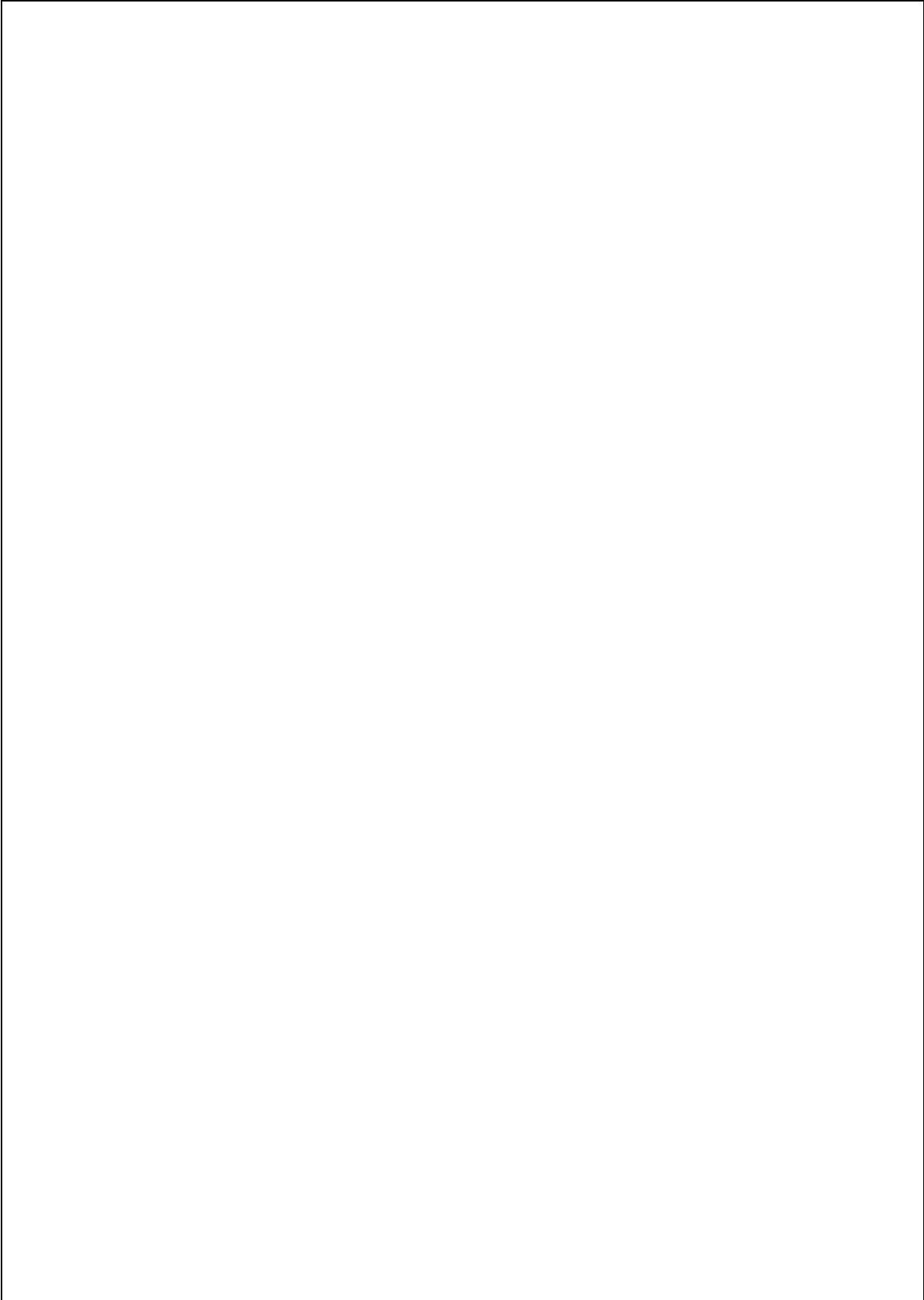
Setelah dokumen rencana dihasilkan, tahap berikutnya yaitu mengimplementasikan rencana tersebut. Untuk memastikan implementasi rencana tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan evaluasi setiap kurun waktu tertentu. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat apakah rencana perlu untuk direvisi. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan perencanaan dari tahap 1 sampai 7, dan dilakukan secara komprehensif hingga tujuan perencanaan dapat tercapai.

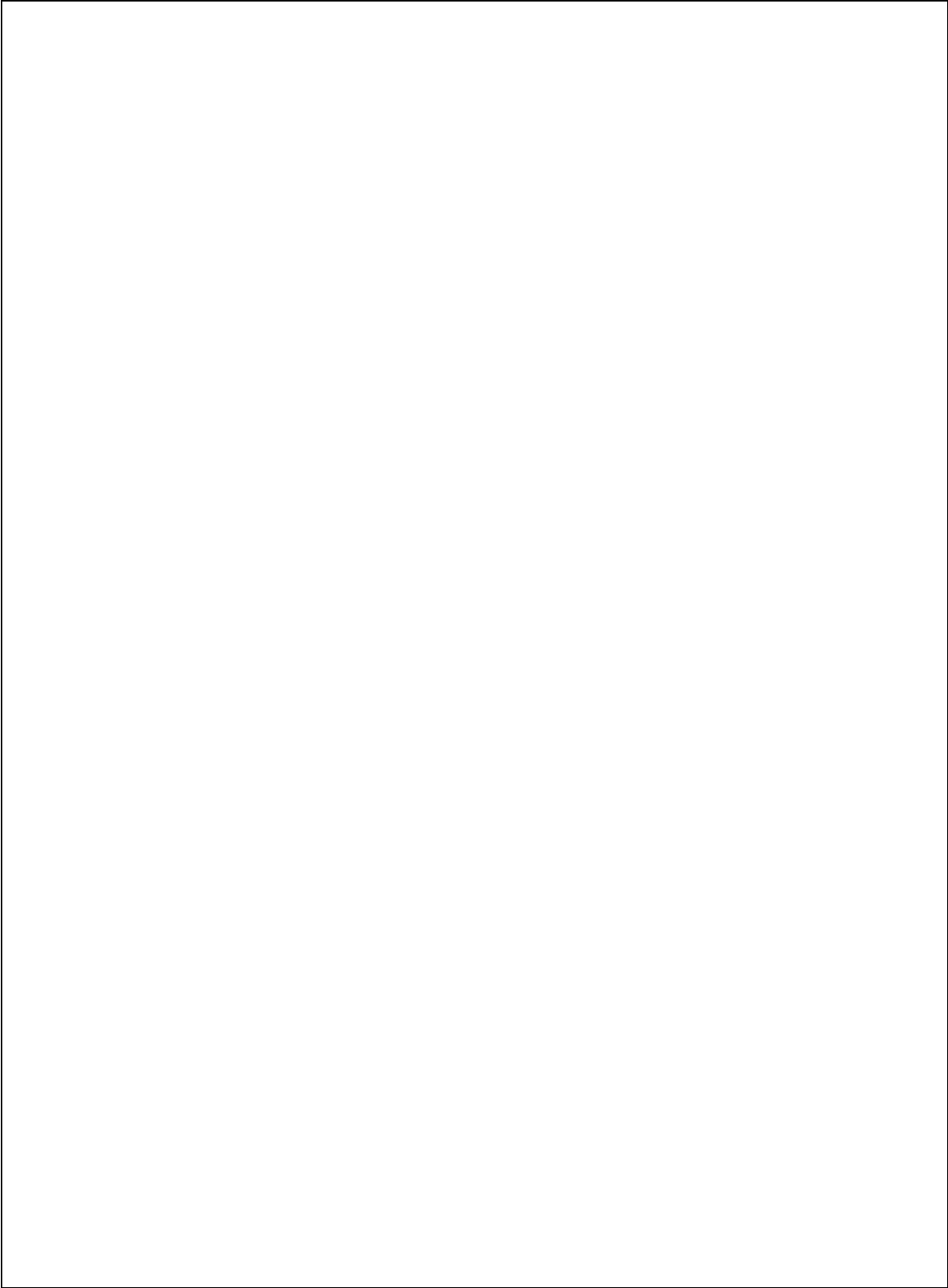
1.3 SOAL LATIHAN

1. Berdasarkan gambar proses perencanaan ideal, jelaskan hubungan data dan analisis dengan proses perumusan tujuan, sasaran, hingga evaluasi !
2. Berikan contoh data sebagai masukan, analisis, dan keluaran (output) !
3. Jelaskan mengapa tahapan pada proses perencanaan tidak boleh ada yang terisolasi dari tahapan yang lain !

1.4 LEMBAR JAWABAN

NAMA :	TANGGAL DIPERIKSA :
NIM :	TANDA TANGAN DOSEN/ ASISTEN :
MATERI 1A – KONSEP PERENCANAAN WILAYAH	





MATERI 2

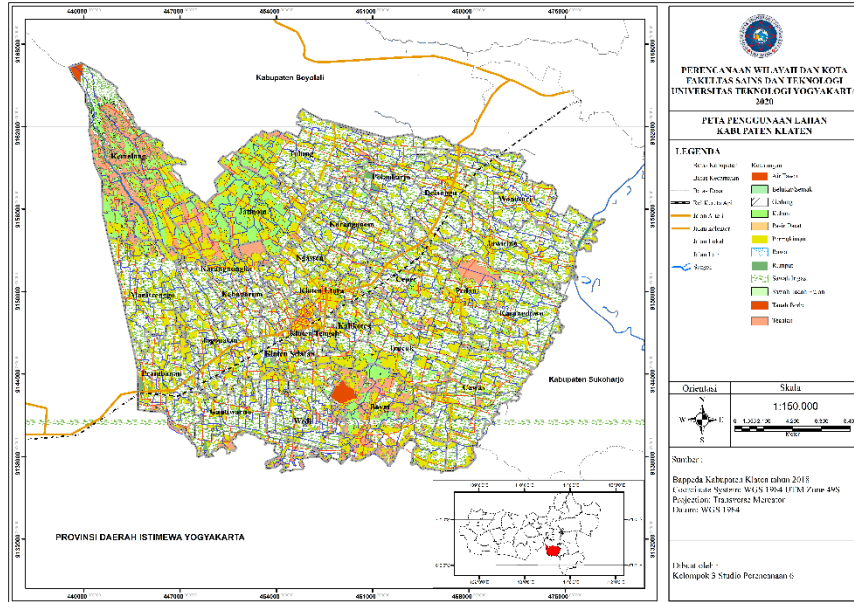
PROFIL WILAYAH STUDI

2.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Perencanaan wilayah adalah perencanaan sektoral yang saling terintegrasi antar sektor sebagai satu kesatuan bukan *isolated planning* (tidak melihat perkembangan sektor lain). Menurut Mayhew (1997) *regional science* adalah studi interdisiplin yang mengkhususkan pada integrasi analisis-analisis fenomena sosial dan ekonomi wilayah yang di dalamnya mencakup aspek perubahan, antisipasi/peramalan perubahan hingga perencanaan pembangunan di masa depan dengan pemodelan. Proses awal dari pelaksanaan kegiatan perencanaan wilayah yaitu menggambarkan kondisi wilayah perencanaan. Pada kegiatan perencanaan wilayah tidak hanya melihat wilayah secara fisik (spasial) juga menggambarkan komponen non fisik seperti ekonomi, kependudukan, sosial budaya dan kelembagaan. Berikut penjelasan masing-masing komponen dalam penyusunan gambaran umum wilayah studi :

a. Komponen Fisik

Komponen fisik berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan di suatu daerah meliputi kondisi geografis, penggunaan lahan, kerawanan bencana, ketersediaan prasarana dan sarana sebagai menjadi faktor penunjang perkembangan daerah.

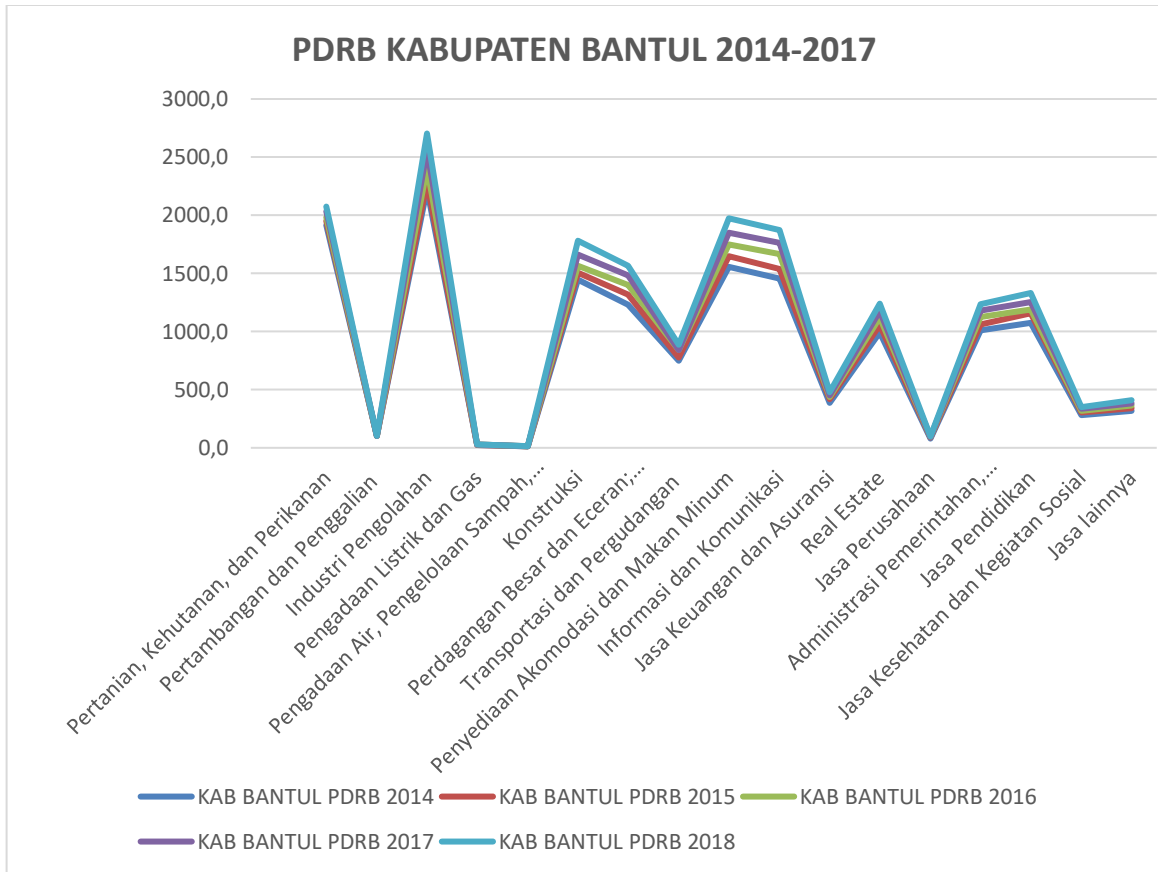


Gambar 7 Contoh Peta Penggunaan Lahan

Sumber. Laporan Studio Perencanaan Wilayah Kabupaten Klaten, 2020

b. Komponen Ekonomi

Komponen ekonomi dalam perencanaan wilayah digunakan untuk melihat kegiatan utama ekonomi dan struktur mata pencaharian masyarakat pada wilayah studi. Komponen ekonomi pada suatu wilayah dapat mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Beberapa teori pertumbuhan menjelaskan mengenai sektor ekonomi yang mampu mempengaruhi tumbuh kembang wilayah. Teori dasar ekonomi menyatakan bahwa sektor ekonomi berorientasi ekspor menjadi sektor basis. Wilayah berbasis ekspor dapat berkembang karena *multiplier effect*.

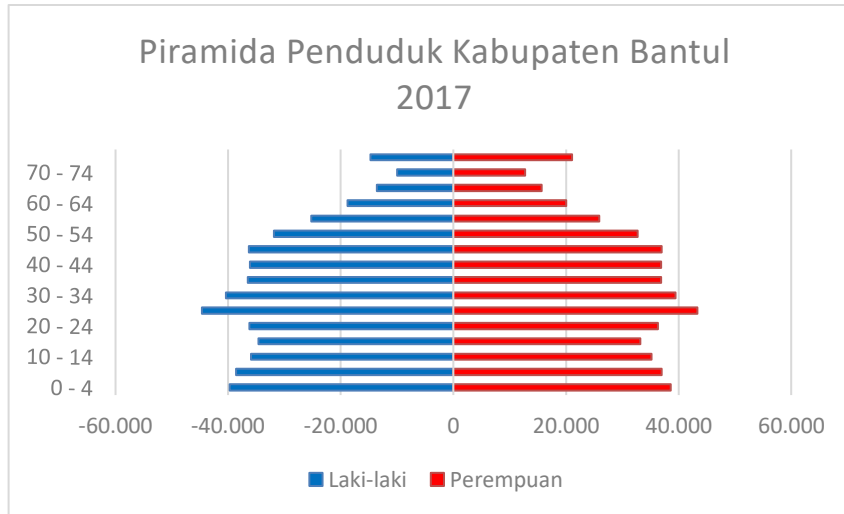


Gambar 8 Kondisi Ekonomi Wilayah

Sumber. Laporan Studio Perencanaan Wilayah Kabupaten Bantul, 2019

c. Komponen Kependudukan

Komponen kependudukan dalam perencanaan wilayah berfungsi untuk melihat struktur dan perkembangan jumlah penduduk. Pergerakan (mobilitas) penduduk merupakan gerakan penduduk berpindah dalam kurun waktu tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan wilayah. Berdasarkan teori transisi kependudukan dimana terdapat tahap peralihan keadaan demografis yang berisikan tingkat kelahiran, kematian, dan urbanisasi. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat pada suatu wilayah disebabkan adanya transisi demografi yang dialaminya.

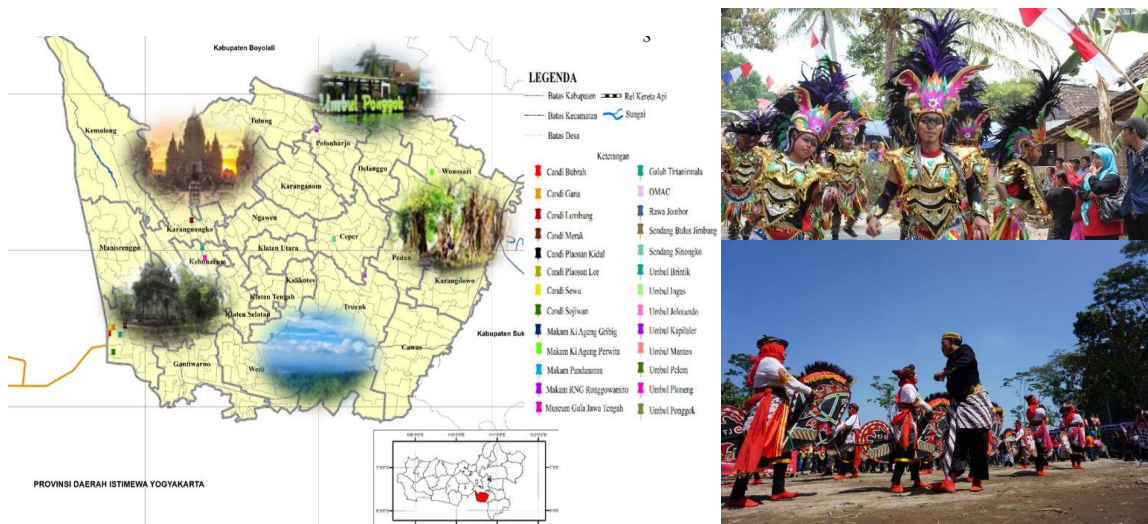


Gambar 9 Piramida Penduduk

Sumber: Laporan Studio Perencanaan Wilayah Kabupaten Bantul, 2019

d. Komponen Sosial Budaya

Komponen sosial budaya berisikan aspek yang terkait dengan unsur tradisi, adat-istiadat, komunitas, dan kegiatan sosial dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat menjadi potensi daerah. Setiap wilayah pasti memiliki sejarah dan kebudayaan yang telah ada dari zaman dahulu. Kegiatan kebudayaan dilakukan secara turun-menurun oleh masyarakat wilayah setempat.



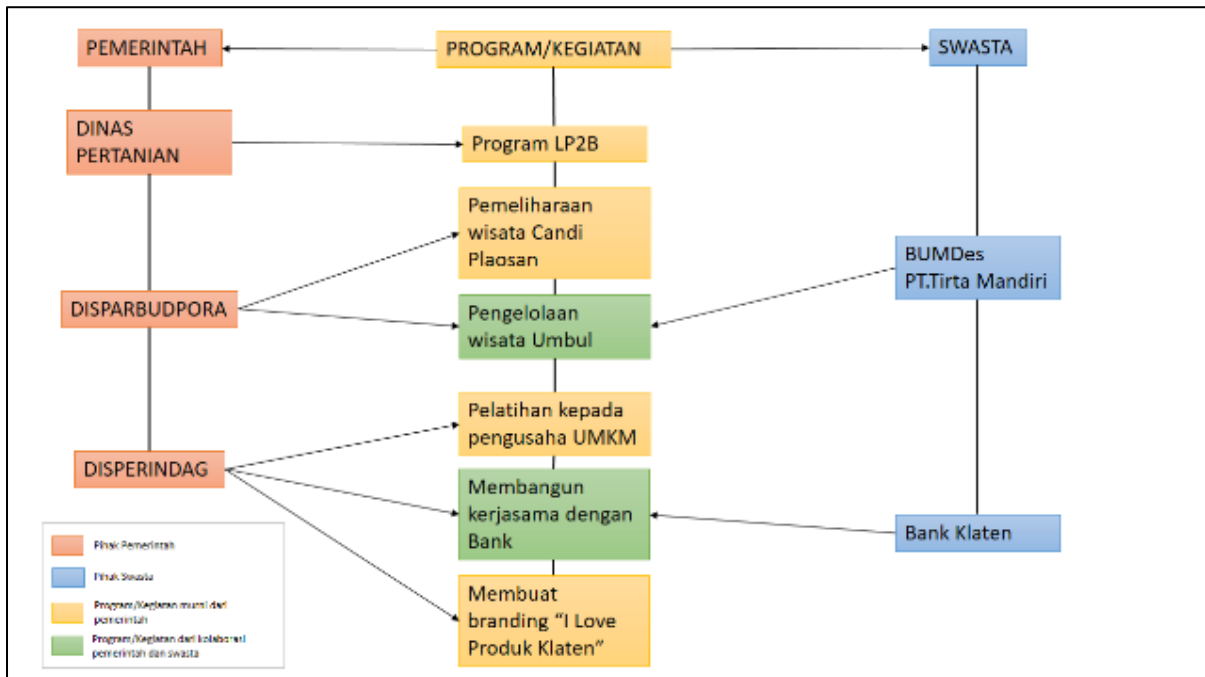
Gambar 10 Kondisi Sosial Budaya

Sumber: <https://klatenkab.go.id/sosial-budaya-kabupaten-klaten>, Diunduh pada Desember

2021

e. Komponen Kelembagaan

Kelembagaan berarti suatu aturan dalam sebuah organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Integrasi antar lembaga pemerintah pada suatu wilayah dapat membantu masyarakat dalam kelangsungan kegiatan perencanaan dan pengembangan wilayah.



Gambar 11 Kelembagaan Wilayah

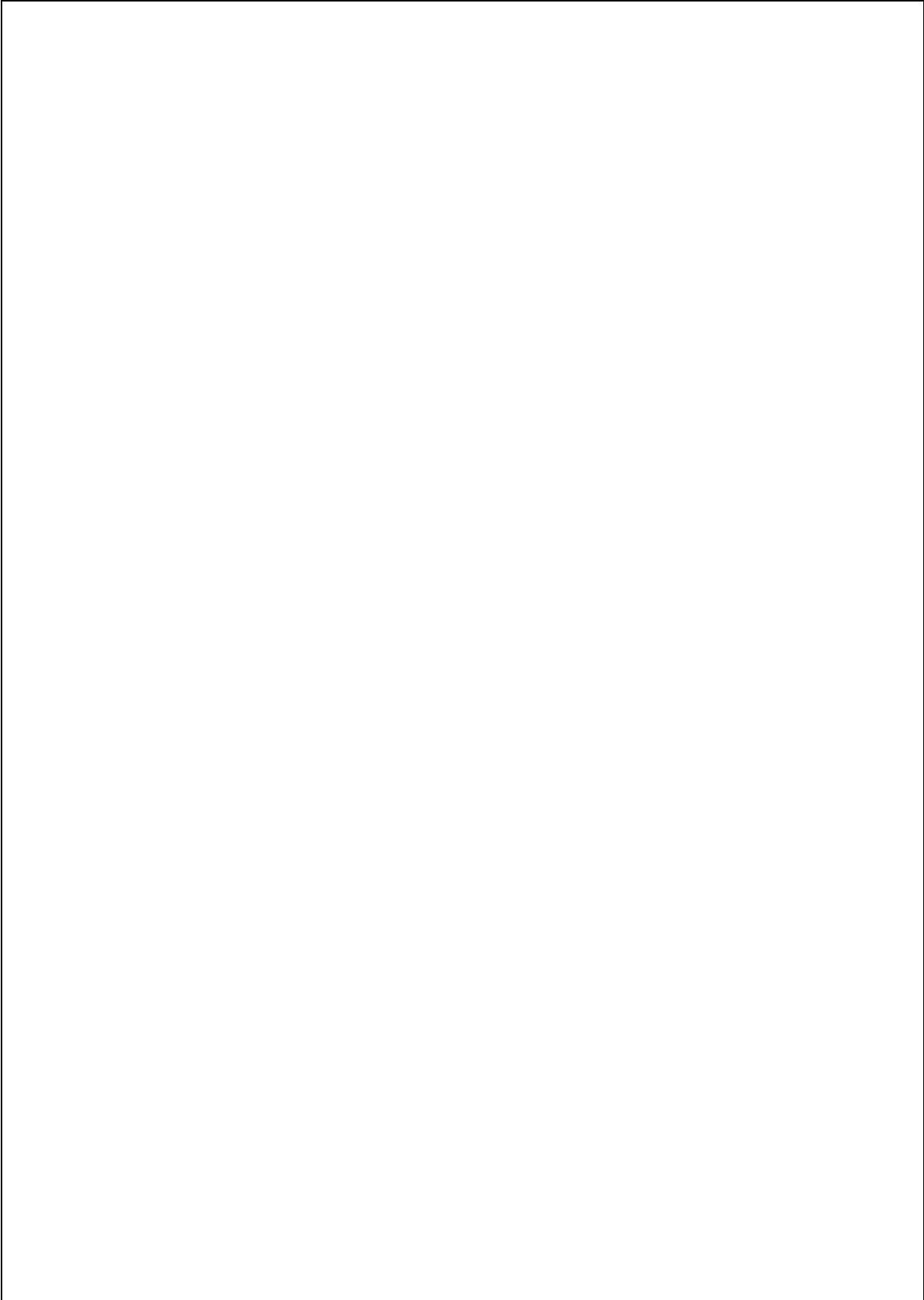
Sumber: Laporan Studio Perencanaan Wilayah Kabupaten Klaten, 2020

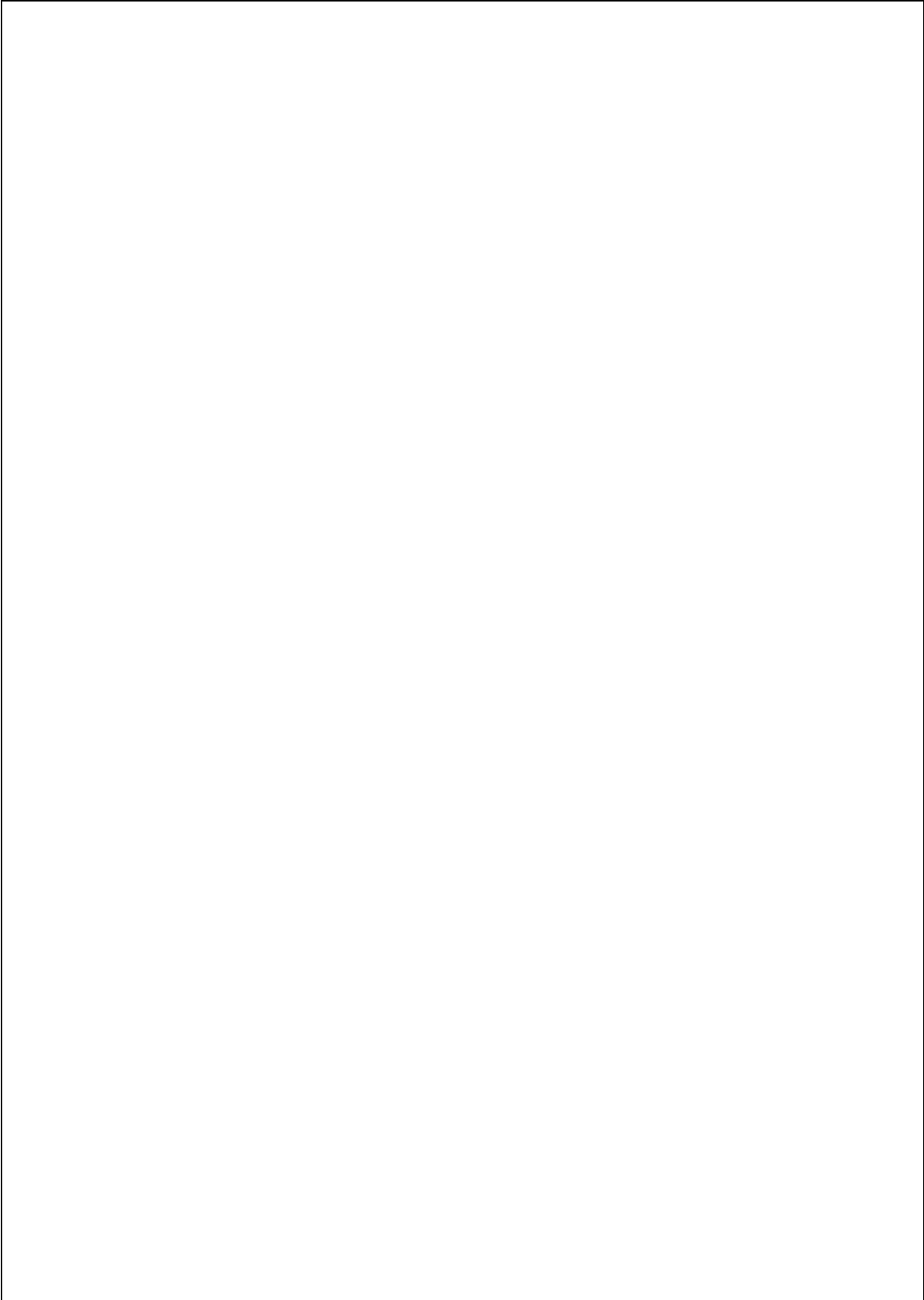
2.2 SOAL LATIHAN

1. Jelaskan fungsi gambaran umum wilayah !
2. Jelaskan alasan mengapa komponen fisik dan non fisik perlu disusun gambaran wilayahnya !
3. Apakah antara komponen yang dibahas pada gambaran umum bisa saling berhubungan? Jelaskan hubungannya !

2.3 LEMBAR JAWABAN

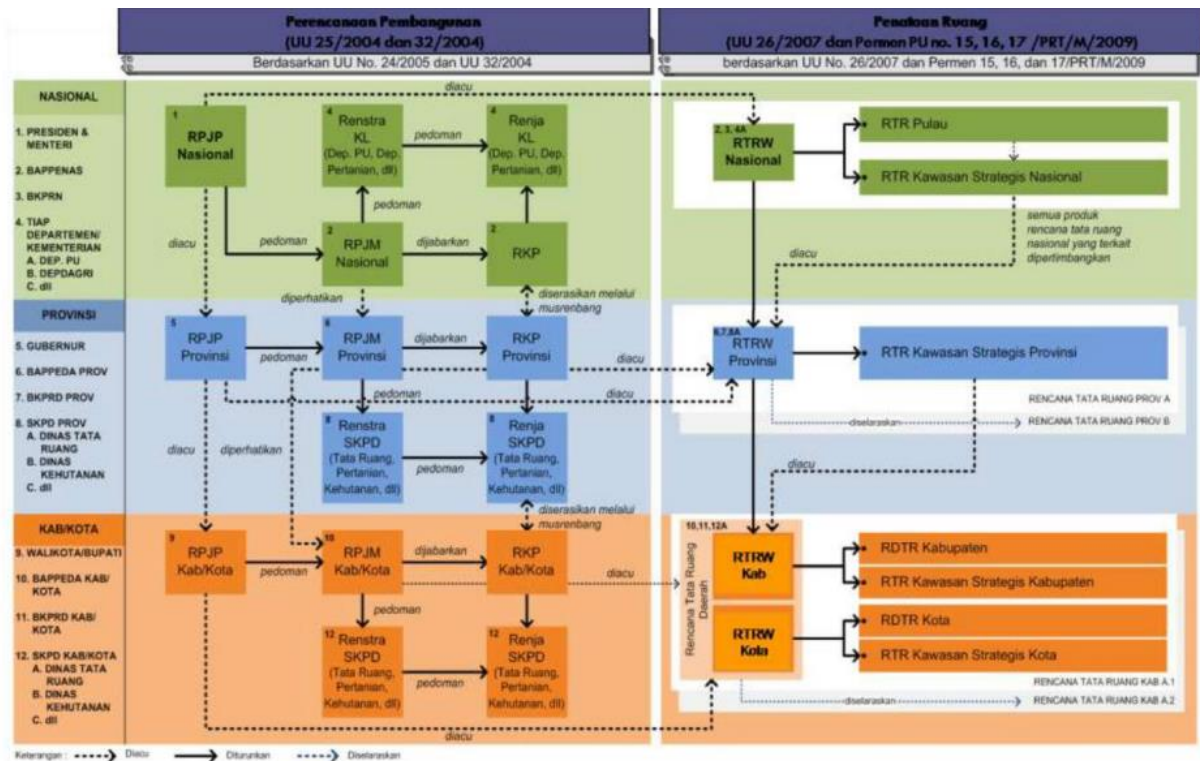
NAMA :	TANGGAL DIPERIKSA :
NIM :	TANDA TANGAN DOSEN/ ASISTEN :
MATERI 2A – GAMBARAN UMUM WILAYAH	





2.4 Kajian Kebijakan Wilayah

Kegiatan perencanaan wilayah tidak dapat lepas dari kajian kebijakan wilayah. Setiap wilayah memiliki kebijakan yang mengatur mengenai ruang lingkungannya. Terdapat dua sistem perencanaan pada skala wilayah yaitu perencanaan pembangunan dan perencanaan tata ruang. Kebijakan dalam perencanaan pembangunan dan perencanaan tata ruang memiliki integrasi yang dapat dilihat pada gambar.

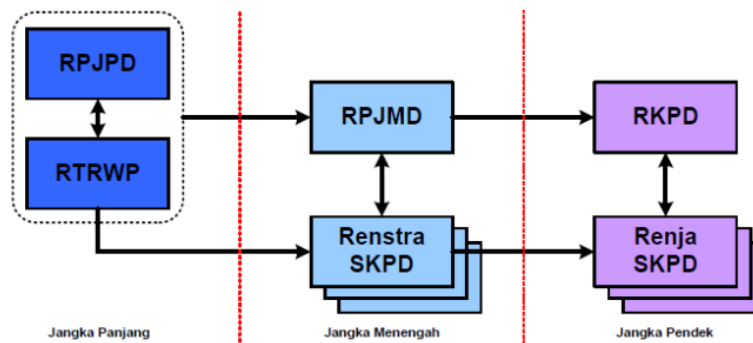


Gambar 12 Kaitan Rencana Pembangunan dan Rencana Tata Ruang

Sumber: Paparan Kajian Kebijakan oleh Annisa Mu'awanah S, S.T., M.T. 2021

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) merupakan dokumen perencanaan jangka panjang daerah yang saling berkaitan dan terintegrasi. Tujuan dari rencana tata ruang dan rencana pembangunan seharusnya memiliki sinkronisasi dan saling terkait dalam perencanaan wilayah terutama pada aspek spasial. Urusan-urusan yang bersifat spasial dan memiliki keterkaitan erat dengan rencana tata ruang adalah urusan-urusan yang kegiatannya memiliki implikasi terhadap ruang, misalnya pengembangan infrastruktur,

pengembangan kawasan industri, penetapan destinasi kawasan pariwisata, dan lain-lain.



Gambar 13 Alur Perencanaan Wilayah

Sumber: Paparan Kajian Kebijakan oleh Annisa Mu'awanah S, S.T., M.T. 2021

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) menjadi acuan untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan rencana jangka pendek. RPJPD lebih bersifat arah kebijakan strategis (yang diprioritaskan), sedangkan RTRW mengatur segala aspek hingga indikasi program utama selama 20 tahun dengan 5 tahun pertama terinci setiap tahun. Dengan sifatnya yang rinci, muatan RTRW menjadi lebih mudah dan rigid untuk dioperasionalkan ke dalam RPJMD sesuai dengan periode waktu pelaksanaannya. Integrasi antara Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) antara lain:

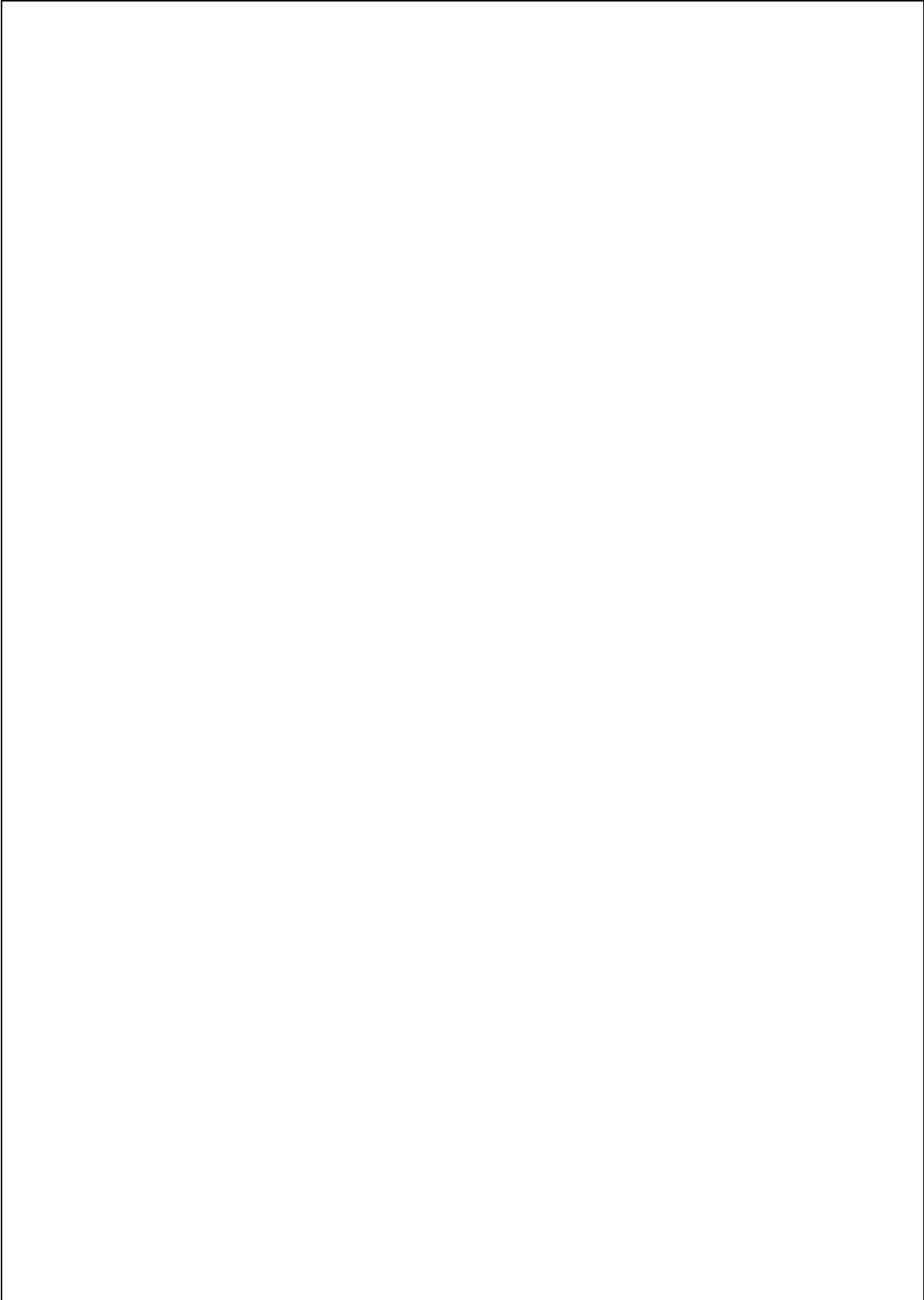
- a) Menelaah keterkaitan antara kebijakan dan strategi RTRW dengan strategi/ arah kebijakan dalam RPJMD.
- b) Menelaah keterkaitan antara arahan pemanfaatan ruang/ indikasi program utama dalam RTRW dengan program dalam RPJMD.

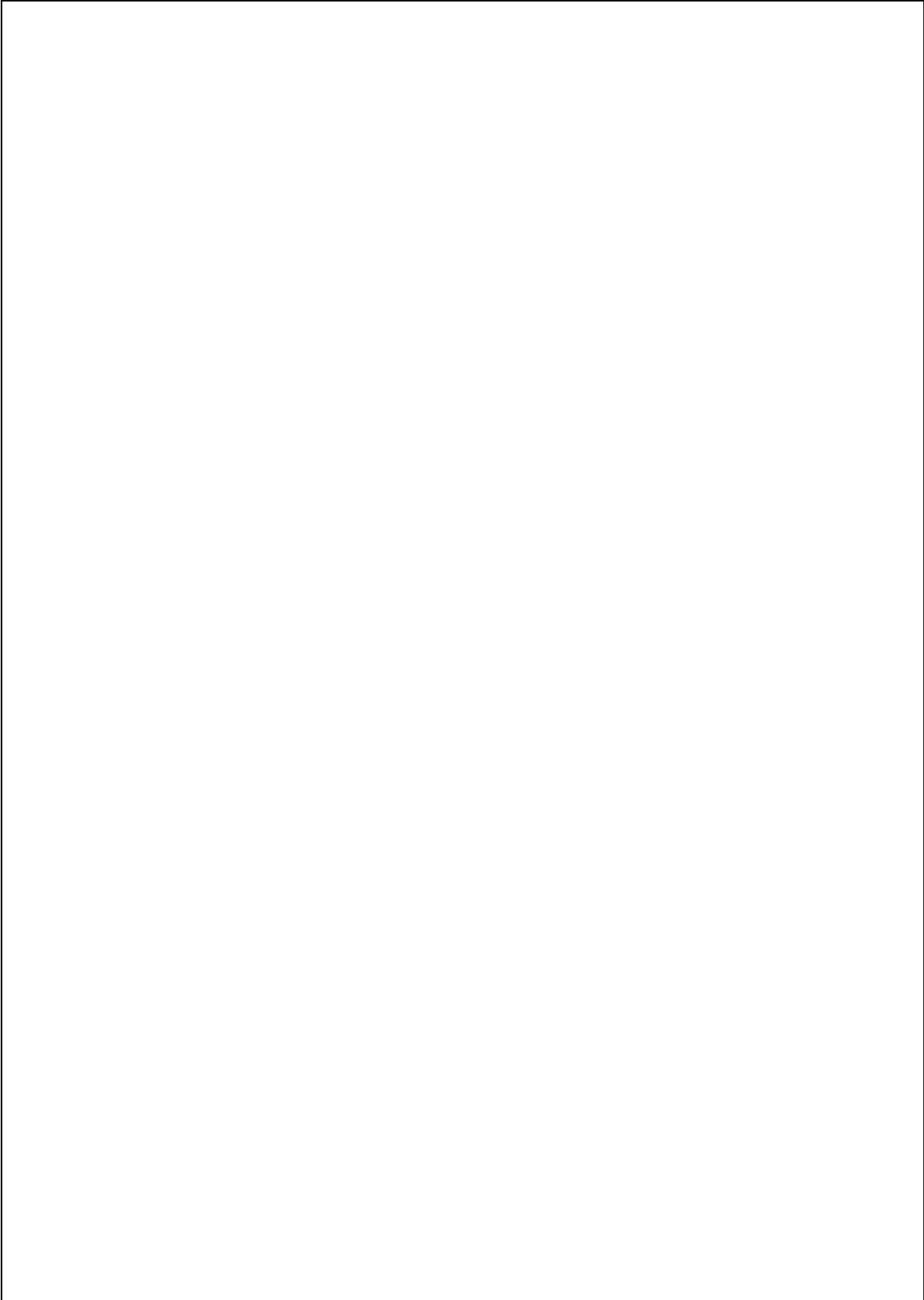
2.5 SOAL LATIHAN

1. Jelaskan integrasi antara rencana tata ruang dengan rencana pembangunan !
2. Jelaskan fungsi kajian kebijakan wilayah !
3. Sebutkan dan jelaskan jenis rencana tata ruang wilayah !

2.6 LEMBAR JAWABAN

NAMA :	TANGGAL DIPERIKSA :
NIM :	TANDA TANGAN DOSEN/ ASISTEN :
MATERI 2 B – KAJIAN KEBIJAKAN WILAYAH	





MATERI 7

PERUMUSAN INDIKASI PROGRAM

7.1 Rumusan Indikasi Program

Indikasi program berkaitan dengan arahan pemanfaatan ruang wilayah. Indikasi program merupakan turunan dari strategi penataan ruang wilayah yang disusun dengan memuat program-program yang implementatif. Cakupan dalam arahan pemanfaatan ruang wilayah menjadi susunan dasar minimum bagi indikasi program utama. Adapun muatan indikasi program utama dalam arahan pemanfaatan ruang wilayah meliputi:

a. Program utama

Berisikan usulan program-program pengembangan wilayah kabupaten yang diindikasikan memiliki bobot prioritas untuk mewujudkan struktur ruang, pola ruang, dan kawasan strategis wilayah kabupaten.

b. Lokasi

Tempat dimana usulan program utama akan dilaksanakan.

c. Besaran

Perkiraan jumlah satuan masing-masing usulan program utama pengembangan wilayah yang akan dilaksanakan.

d. Sumber pendanaan

Dapat berasal dari APBD kabupaten, APBD provinsi, APBN, swasta, masyarakat dan/atau sumber pendanaan lainnya.

e. Instansi pelaksana

Pelaksana utama meliputi pemerintah (sesuai dengan kewenangan masing-masing instansi), dan dapat melibatkan pihak swasta serta masyarakat.

f. Waktu pelaksanaan

Usulan program utama direncanakan dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun yang dirinci setiap 5 (lima) tahunan. Program utama 5 (lima) tahun pertama dirinci ke dalam program utama tahunan.

Berikut contoh tabel indikasi program.

	Program Utama	Lokasi	Besaran	Sumber Pendana	Instansi Pelaksana	Waktu Pelaksanaan																			
						I					II					III					IV				
						Tahun ke					Tahun ke					Tahun ke					Tahun ke				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20						
A.	Perwujudan Struktur Ruang																								
1.	Perwujudan Pusat-Pusat Kegiatan																								
	1.1.....																								
																								
	*.....																								
	...																								
	1.2.....																								
																								
	*.....																								
	...																								
2.	Perwujudan Sistem Prasarana																								
	2.1																								
	Transportasi																								
	*Contoh: Peningkatan kualitas terminal penumpang	Kecamatan A	1 Unit	APBD	Dinas Perhubungan																				
	*.....																								
	.																								

Gambar 24 Contoh Penyajian Tabel Indikasi Program

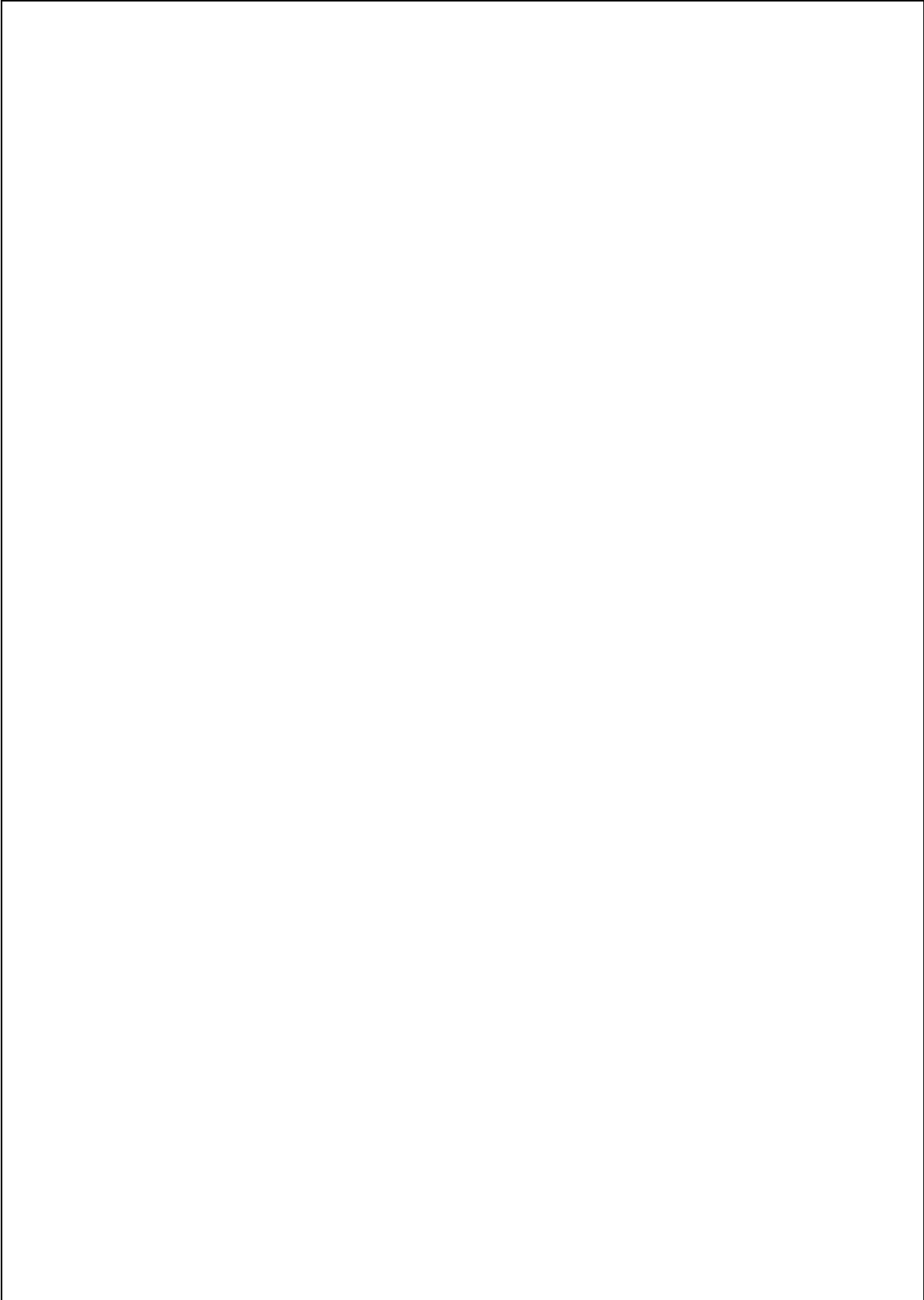
Sumber. Lampiran II Permen ATR/BPN Nomor 1 Tahun 2018, Diunduh pada Desember 2021

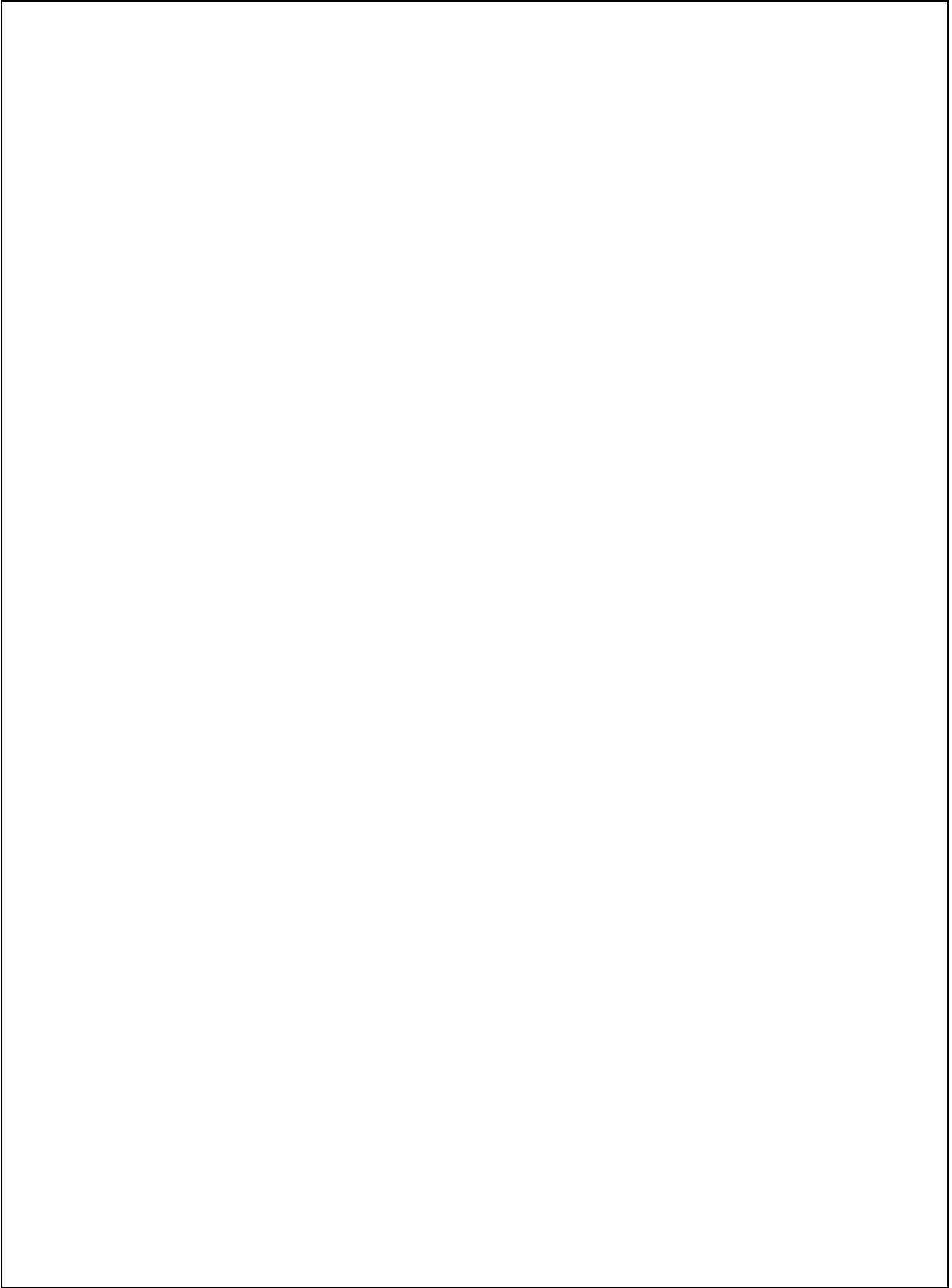
7.2 SOAL LATIHAN

1. Jelaskan mengapa diperlukan indikasi program dalam perencanaan !
2. Berikan mengapa waktu pelaksanaan pada perumusan indikasi program disusun secara rinci tiap 5 tahunan?
3. Jelaskan bagaimana cara Anda menyusun rencana hingga indikasi program secara komprehensif !

7.3 LEMBAR JAWABAN

NAMA :	TANGGAL DIPERIKSA :
NIM :	TANDA TANGAN DOSEN/ ASISTEN :
MATERI 2 B – PERUMUSAN INDIKASI PROGRAM	





DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, I, Astuti. D.K. 2015. *Buku Materi Pokok Studio Perencanaan Wilayah*. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pwkl4408-studio-perencanaan-wilayah/>
- Conyers, Diana. 1984. Bridging the Gap Between North and South: Towards a Common Approach to Intra-Regional Planning. *Third World Planning Review*, 6(4), pp. 339-361.
- Djunaedi, A. 2012. *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: UGM Press.
- Friedmann, J. & W. Alonso. 1975. Regional Development and Planning: Readings in Theory and Applications. *Regional Development Planning*, pp. 792-808.
- Friedmann, John. 2013. Planning for sustainable regional development. Retrieved from https://www.uncrd.or.jp/content/documents/988IRDP%20EGM%202013%20-%20Keynote%20Address_Friedmann.pdf
- Gaffikin, F dan Mike Morrissey. 2001. Regional development: An integrated approach? *Local Economy*, Volume 16 Nomor 1, hal 63-71.
- Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Lampiran II Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103682/permen-agrariakepala-bpn-no-1-tahun-2018>
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Nurzaman, Siti S. 2013. *Perencanaan Wilayah dalam Konteks di Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Pontoh, Nia. K, dan Kustiawan, Iwan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB Press.
- Riadjohani. 2014. Metode Ziel Orienterte Project Planing (ZOPP). Diunduh dari <https://riadjohani.wordpress.com/tag/fasilitas/> pada 7 Desember 2021
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panudju, D.R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39908/uu-no-26-tahun-2007>

Zulhida, A. dan Haryanto, R. 2016. Spesialisasi Kegiatan Produksi dan Kemitraan Subkontrak pada Klaster Batik Kota Pekalongan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 95-110.